

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan di lingkup perkebunan yang memberikan kontribusi besar terhadap perolehan devisa nonmigas bagi Indonesia. Potensi cerah minyak kelapa sawit di pasar minyak nabati global telah mendorong pemerintah untuk terus memperluas areal perkebunannya (Kemenperin, 2020). Dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, kelapa sawit memiliki biaya produksi yang paling rendah dan mampu memenuhi permintaan dunia yang diperkirakan mencapai 240 juta ton pada tahun 2050 (Corley, 2009). Dari buah sawit dihasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO). Keduanya berperan penting dalam pasar global, terutama sebagai bahan baku minyak goreng, produk industri, serta biodiesel (Hanifah, dkk, 2022).

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, dan ekspor non-migas. Dalam rantai nilai industri ini, bagian hulu atau *down stream*. Khususnya pada kegiatan perkebunan dan produksi Tandan Buah Segar (TBS). Memegang peranan kunci dalam menentukan kualitas produk akhir dan efisiensi keseluruhan proses produksi. PT XYZ, sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjaga dan menghindari berbagai risiko di pasar domestik maupun global.

PT XYZ merupakan sebuah kelompok usaha (*holding company*) yang bergerak di berbagai sektor, termasuk agribisnis, layanan keuangan, dan properti.

PT XYZ memiliki berbagai anak perusahaan yang beroperasi di bawah merek XYZ. XYZ adalah *brand* dari perusahaan yang bergerak melalui tujuh pilar bisnis seperti *pulp* dan kertas, agribisnis dan pangan, layanan keuangan, pengembangan *real estat*, telekomunikasi, energi dan infrastruktur, serta layanan kesehatan. PT XYZ menggunakan berbagai standar ISO untuk memastikan kualitas, keberlanjutan, dan keamanan operasionalnya. Beberapa standar yang digunakan meliputi ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu), ISO 22000 (Keamanan Pangan), ISO 45001:2018 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan), ISO 37001:2016 (Sistem Manajemen Anti Penyusutan), dan ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan). Selain itu, PT XYZ juga menggunakan standar seperti ISO 17025 (Laboratorium Analitis), ISO 50001 (Sistem Manajemen Energi), dan ISO 31000 (Manajemen Risiko). Dalam konteks persaingan industri yang ketat dan tuntutan pasar global terhadap produk yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi, diperlukan pendekatan manajerial yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko – risiko.

Risiko – risiko yang terjadi pada proses panen beraneka ragam. Mulai dari faktor iklim, manusia, maupun dari segi operasional. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah risiko-risiko yang timbul dalam panen di perkebunan sawit, baik dari risiko operasional, risiko lingkungan, dan risiko sumber daya manusia dapat berdampak terhadap produktivitas. Berikut ini merupakan salah satu contoh bentuk dari risiko saat proses panen kelapa sawit.

Tabel 1.1 Jenis - Jenis Risiko pada Proses Panen Kelapa Sawit di PT XYZ

No	Jenis Risiko	Keterangan
1	Kerusakan alat panen	14 unit
2	Pergantian alat panen	14 unit
3	SOP dan kebijakan berjalan kurang sesuai	Sedang

No	Jenis Risiko	Keterangan
4	Tidak sesuai target dan realisasi hasil panen	Realisasi berkisar 50-75% dari target
5	Buah tertinggal	5,47 ton
6	Kehilangan hasil panen	0,5-1,5% dari total TBS
7	Gagal panen	Rendah

Sumber : (Data PT XYZ Tahun 2025)

Data tersebut adalah data jenis – jenis risiko yang dialami saat proses panen dengan keterangan risiko dan jumlah selama bulan Februari hingga April 2025 pada PT XYZ. Risiko-risiko tersebut terjadi pada kegiatan operasional di sektor yang juga menyimpan berbagai potensi risiko, terutama pada tahap panen. Proses panen kelapa sawit merupakan salah satu aktivitas penting, namun juga memiliki tingkat kompleksitas kerja yang tinggi dan rentan terhadap berbagai risiko, maupun kelancaran proses panen. PT XYZ yang beroperasi di Kalimantan Selatan adalah perusahaan yang bergerak di perkebunan kelapa sawit yang aktif melaksanakan proses panen dalam skala besar.

Diperlukan suatu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko yang muncul selama proses panen. Berbagai Potensi risiko yang bersifat kompleks dan melibatkan banyak aspek operasional saat proses panen. Aktivitas proses panen seperti pemotongan TBS, pengumpulan TBS, pembersihan dan pemeliharaan alat panen. Aktivitas saat proses panen tersebut juga berpotensi risiko. Untuk memahami risiko-risiko ini secara menyeluruh, diperlukan pendekatan yang tidak hanya mengandalkan data kuantitatif yang bersifat numerik dan terukur, tetapi juga data kualitatif yang mampu menggambarkan persepsi, pengalaman, dan pandangan para pekerja di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam. Pendekatan kuantitatif berguna mengukur

tingkat risiko dan frekuensi kejadiannya, sementara pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor penyebab serta pemahaman subjektif dari para pelaku proses panen (Muhamad dan Desak, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana analisa manajemen risiko pada proses panen kelapa sawit di PT XYZ?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada bagian hulu (*down stream*), yaitu kegiatan di area perkebunan kelapa sawit milik PT XYZ.
2. Risiko yang dianalisis terbatas di risiko operasional pada proses panen produk kelapa sawit.
3. Analisis risiko tidak mencakup pada aspek keselamatan kerja.
4. Penelitian tidak mencakup aspek risiko finansial yang bersifat makro seperti fluktuasi global harga CPO (*Crude Palm Oil*), kecuali berhubungan langsung dengan operasional di lapangan.

1.4 Asumsi

Berikut ini adalah asumsi dari penelitian :

1. PT XYZ telah memiliki data operasional yang memadai untuk dianalisis.
2. Proses panen kelapa sawit di PT XYZ Kalimantan Selatan memiliki potensi risiko yang dapat diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis.
3. Data yang digunakan dalam analisis ini valid dan representatif terhadap kondisi perusahaan.

1.5 Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi jenis risiko pada proses panen kelapa sawit di PT XYZ Kalimantan Selatan.
2. Mengetahui tingkat risiko yang dominan pada proses panen kelapa sawit.
3. Memberikan usulan perbaikan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan bagi semua pihak adalah sebagai berikut :

- a. Teoritis
 1. Menambah literatur dan wawasan ilmiah terkait manajemen risiko di sektor perkebunan sawit.
 2. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan model risiko berbasis sektor agribisnis.

3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi teoritis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis risiko di sektor pertanian atau industri perkebunan.
- b. Praktis
1. Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen PT XYZ dalam pengambilan keputusan strategis di bagian hulu.
 2. Menjadi dasar penyusunan kebijakan operasional yang lebih tanggap terhadap risiko-risiko lapangan.
 3. Meningkatkan kesadaran dan kapasitas karyawan dalam menerapkan prinsip *risk based thinking*.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang diperlukan dalam melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang ada dengan mengacu pada beberapa literatur yang digunakan, antara lain tentang kelapa sawit, proses panen kelapa sawit, SOP proses panen, manajemen, manajemen kualitas, manajemen risiko, konsep manajemen risiko, analisa risiko,

mitigasi risiko, ISO, teori RPN (*risk priority number*), matriks risiko, uji validitas dan reliabilitas, teori kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, kerangka penelitian, tahapan penelitian yang mencakup; tahap persiapan; tahap penyusunan laporan, serta kesimpulan dan saran, dan kuisisioner. Penelitian ini menggunakan metode *mix method*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengumpulan dan penyajian data yang telah didapatkan, uji validitas dan reliabilitas, identifikasi dan analisis risiko, penentuan risiko prioritas, evaluasi dampak risiko, serta analisa dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk pengembangan maupun perbaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN